


## Analisis Jenis, Faktor dan Solusi dari Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik SD

Naeny Mahesty<sup>1\*</sup>, Salfina Damayanti<sup>2</sup>, Naila Bintang Titania Putri Riyadi<sup>3</sup>, Dea Amelia<sup>4</sup>, Taufik Muhtarom<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI Senosewu No.117 Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta

E-mail: [naenymhs@gmail.com](mailto:naenymhs@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1678>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 18 June 2025

Revised: 25 June 2025

Accepted: 10 July 2025

#### Kata Kunci:

Kesulitan Guru,  
Pembelajaran Tematik,  
Sekolah Dasar.

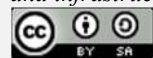
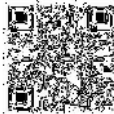
#### Keywords:

*Teacher Difficulties,  
Thematic Learning,  
Elementary School.*

### ABSTRACT

Implementasi pembelajaran tematik SD masih menghadapi berbagai kendala yang memungkinkan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini menjadi dasar dalam kajian sistematis yang bertujuan untuk : (1) mengetahui kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik SD; (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik SD; dan (3) mengetahui solusi dari kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik SD. Metode penelitian menggunakan pendekatan SLR (Tinjauan Literatur Sistematis) dengan PRISMA (*Preferred Reporting Items of Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pengumpulan data mencari referensi yang relevan dengan topik melalui *Google Scholar* dan *Publish or Perish*, didapatkan 20 artikel penelitian (2015-2025). Teknik analisis data menggunakan teknik review, wawancara teman sejawat, dan bimbingan dosen. Secara universal (1) kesulitan guru pada tahap evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemahaman guru, peserta didik yang memiliki karakteristik dan kemampuan berbeda; (2) faktor kesulitan guru menyusun RPP, rendahnya kompetensi, keterbatasan sumber daya, minimnya pelatihan, serta kemampuan peserta didik; (3) solusi diterapkan dengan peningkatan kemampuan guru, bertukar pengalaman, pengadaan sarana prasarana, pelatihan, dan melakukan studi komparasi.

*The implementation of thematic learning in elementary schools still faces various obstacles that may hinder the achievement of educational goals. This research serves as the basis for a systematic review aimed at: (1) identifying the difficulties faced by teachers in implementing thematic learning in elementary schools; (2) understanding the factors that influence the difficulties faced by teachers in implementing thematic learning in elementary schools; and (3) finding solutions to the difficulties faced by teachers in implementing thematic learning in elementary schools. The research method employs a systematic literature review (SLR) approach with PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Data collection involved searching for relevant references on the topic through *Google Scholar* and *Publish or Perish*, resulting in 20 research articles (2015-2025). The data analysis technique used includes review techniques, peer interviews, and faculty guidance. Universally (1) teachers face difficulties at the stages of evaluation, planning, and implementation of learning, teacher understanding, and students with different characteristics and abilities; (2) factors causing difficulties for teachers in preparing lesson plans, low competence, limited resources, minimal training, and student abilities; (3) solutions applied include improving teacher capabilities, exchanging experiences, providing facilities and infrastructure, training, and conducting comparative studies.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Naeny Mahesty, et al (2025). Analisis Jenis, Faktor dan Solusi dari Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik SD, 4 (1) 1004-1016. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1678>

## PENDAHULUAN

Kurikulum di negara Indonesia sering berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman dan seiring pergantian pemimpin. Kurikulum adalah sebuah perangkat yang menjadi acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang didalamnya berisi kegiatan-kegiatan peserta didik lakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran secara umum dan khusus (Latifah et al., 2025). Kurikulum yang mengintegrasikan dua atau lebih mata pelajaran menjadi satu tema adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki tujuan supaya dapat menghasilkan generasi penerus yang mempunyai kecerdasan tinggi, keterampilan sosial, dan rasa empati (Muhtarom, 2023). Berdasarkan tahapan perkembangan kognitifnya, anak sekolah dasar cenderung melihat sesuatu sebagai suatu kesatuan yang utuh. Melalui adanya berbagai tema tertentu, hal tersebut bisa dijadikan sebagai objek, landasan, dan perantara yang sangat dibutuhkan untuk menstimulasi cara berpikir anak usia SD. Oleh karena itu dalam pembelajaran tematik, guru dituntut agar memilih dan melaksanakan metode pembelajaran dengan tepat. Sebab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik lebih mengedepankan proses daripada hasil yang diperoleh peserta didik. Kurikulum 2013 ini termasuk konsep pembelajaran terpadu yang sudah lama ditemukan oleh John Dewey, yang mengungkapkan bahwa pembelajaran ini menjadi suatu pendekatan dalam pengembangan pengetahuan peserta didik sebagai upaya membentuk pengetahuan melalui interaksi lingkungan dan pengalaman nyata di kehidupannya (Kadarwati & Malawi, 2017).

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang saling mengaitkan antar beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema serta mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dengan harapan, penerapan pembelajaran tematik yang memungkinkan para peserta didik baik individu atau kelompok, agar aktif berpartisipasi dalam mengeksplorasi, menyampaikan gagasan, dan menemukan konsep baru yang bersifat holistik. Holistik yang dimaksud dalam konteks ini adalah dapat dilihat dari beberapa mata pelajaran sekaligus. Mengutip dari buku (E. Fatmawati et al., 2022), mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik juga sangat mengedepankan orientasi pada praktik pembelajaran dan bersifat student-centered yang disesuaikan kembali sesuai perkembangan peserta didik. Selain itu, pembelajaran tematik yang mencakup beberapa landasan yaitu (1) landasan filosofis yang menyangkut aliran filsafat; (2) landasan psikologis yang menyangkut psikologi belajar dan psikologi perkembangan peserta didik; serta (3) landasan yuridis yang menyangkut ketentuan normatif dalam membantu pelaksanaan pembelajaran tematik. Ini sesuai dengan tujuan pada pembelajaran tematik menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu, yaitu untuk meminimalisir terjadinya tumpang tindih materi dengan cara mengurangi atau menghilangkan, memfasilitasi peserta didik dalam melihat hubungan yang bermakna antar konsep, dan mempermudah peserta didik memahami materi atau konsep secara holistik (Lubis, 2020). Dengan demikian, materi atau konsep yang dikuasai peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

Pembelajaran tematik sangat penting untuk di terapkan kepada peserta didik SD. Menurut Piaget perkembangan kemampuan kognitif peserta didik dalam fase pendidikan SD berada pada tahap operasional konkret, dengan rentan usia 7-11 tahun (Marinda, 2020). Peserta didik dalam rentan usia tersebut masih membutuhkan suatu yang konkret atau nyata dalam pemahaman mereka. Peserta didik juga masih dalam masa emas (Golden Age), sehingga perlu didorong potensi dan kemampuan peserta didik agar berkembang. Pembelajaran tematik dengan menerapkan beberapa mata pelajaran pada satu tema dengan dihubungkan dalam hal yang kontekstual. Ini membuat peserta didik fase A atau kelas rendah dapat menerima dan menangkap pembelajaran dengan mudah serta dapat sekaligus mempelajari mata pelajaran yang berbeda pada suatu tema. Pembelajaran tematik penting juga diterapkan di kelas tinggi dengan melatih keterampilan berpikir secara kritis yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan global kompetensi (Nahak et al., 2019).

Sebagai salah satu unsur penting pada pendidikan, pendidik atau guru pemegang andil terbesar dalam membentuk suatu individu yang kelak menjadi bagian dari masyarakat. Peran strategi ini menjadikan guru sebagai actor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kontribusinya, guru turut berperan dalam mendukung pembangunan bangsa (Pratama & Musthofa, 2019). Penerapan pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar membutuhkan kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan mengkolaborasikan beberapa mata pelajaran pada satu tema terpadu. Maka, guru harus mampu dengan tepat merancang rencana pembelajaran secara terstruktur, merumuskan kegiatan yang saling terhubung, serta pengelolaan kelas yang kondusif agar peserta didik

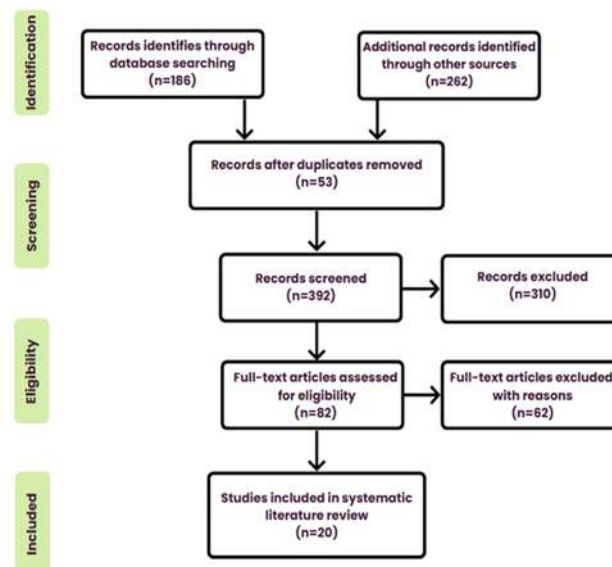
dapat berpartisipasi aktif dan memahami keterkaitan antara materi (Ukhtifilla et al., 2025). Dalam konteks ini, guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik. Namun, pelaksanaan pembelajaran tematik di lapangan tidak selalu berjalan sesuai harapan. Guru sering menghadapi tantangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik yang tepat, menghubungkan macam-macam kompetensi dasar antar mata pelajaran pada satu rancangan pembelajaran yang terpadu, dan mengembangkan penilaian autentik yang sesuai. Selain itu, juga ada yang mengatakan bahwa ketidaksiapan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik secara efektif dapat menyebabkan peserta didik kesulitan memahami keterhubungan antarmateri (Agustina & Erviana, 2020). Akibatnya, kegiatan belajar menjadi kurang menarik, tidak relevan dengan kehidupan peserta didik, dan menurunkan semangat serta hasil belajar mereka.

Penelitian ini sebagai tinjauan holistik dengan menganalisis berbagai jenis faktor kesulitan guru dari segi metode, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran tematik. Penekanan terhadap elemen tersebut menjadi fokus utama guna membantu guru dalam memahami kondisi dan faktor yang menjadikan sebuah pembelajaran tematik menimbulkan beberapa kesulitan bagi pendidik. Hal ini berfungsi sebagai dasar landasan maupun tinjauan bagi guru, calon guru ataupun pendidik di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kesulitan guru dalam tematik dari berbagai elemen untuk meningkatkan serta mengulas bagaimana pembelajaran tematik dapat direalisasikan dengan lebih kontekstual dalam metode, pelaksanaan dan evaluasi peserta didik.

## METODE

### ***Desain Penelitian***

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), dan pedoman pelaporan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang digunakan untuk meningkatkan transparansi secara struktur dalam proses pemilihan artikel. PRISMA berfungsi sebagai pedoman pelaporan yang digunakan untuk menjelaskan secara transparan proses identifikasi, penyaringan, dan pemilihan artikel, dengan memastikan ketertelusuran proses tinjauan. PRISMA secara langsung memastikan bahwa dengan ketelitian seleksi dan kriteria penilaian kualitas yang tepat, hanya artikel-artikel akademis berkualitas tinggi yang akan disertakan, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Selain itu, SLR berbasis PRISMA memberikan transparansi dalam proses seleksi studi, sehingga hasil penelitian dapat direplikasi dan berguna sebagai referensi untuk dari segi metode, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran tematik. Tujuan utama PRISMA adalah untuk meningkatkan transparansi dan nilai ilmiah dari tinjauan sistematis atau meta-analisis. Diagram alir PRISMA berikut ini secara visual menggambarkan tahapan proses tinjauan literatur sistematis. Alur diagram PRISMA terkait jumlah artikel yang *direview* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Diagram PRISMA

### **Kriteria Kelayakan**

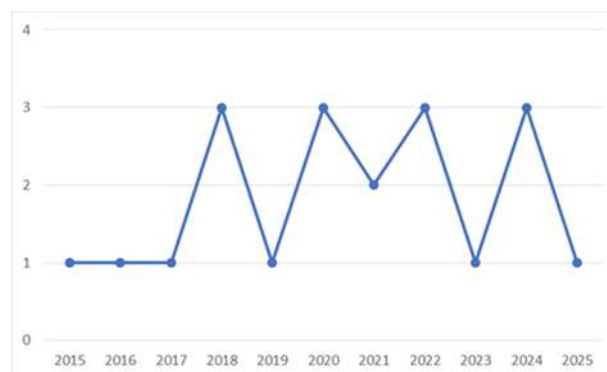
Dalam tinjauan literatur sistematis ini, kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan dengan memastikan bahwasannya artikel yang ditinjau secara relevan dan berkualitas untuk mencapai tujuan penelitian. Kriteria inklusi adalah sebagai berikut: (1) Artikel yang diterbitkan antara tahun 2015 - 2025 untuk memastikan data terbaru, (2) Jenis publikasi yang diterima termasuk jurnal yang diulas sejawat yang diindeks oleh *Google Scholar*, (3) Topik penelitian harus membahas kesulitan guru dalam pembelajaran tematik di SD, beserta faktor dan solusinya. (4) Artikel harus memiliki metode penelitian ilmiah yang jelas, seperti kuantitatif, kualitatif, metode campuran, atau penelitian dan pengembangan, dan (5) Artikel harus ditulis dalam bahasa yang diakui secara internasional. Selain itu, kriteria pengecualian diterapkan untuk menyaring artikel yang tidak sesuai sebagai acuan dalam penelitian ini, meliputi (1) Artikel yang diterbitkan di luar kerangka; Waktu yang ditentukan, (2) Artikel dari sumber yang tidak dapat diverifikasi, seperti blog, opini, dan laporan yang belum dipublikasikan, (3) Artikel yang tidak relevan dengan topik, (4) Artikel yang tidak terindex Sinta, (5) Artikel yang ditulis dalam bahasa yang tidak diakui secara internasional.

### **Pengumpulan Data Penelitian**

Data dikumpulkan dengan mencari referensi dari database jurnal terkemuka, seperti *Google Scholar* yang terindex Sinta. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur termasuk Pembelajaran Tematik, Kesulitan Guru, Faktor dan Solusi, serta Sekolah Dasar. Platform pencarian tambahan seperti *Publish or Perish* juga digunakan untuk memperluas cakupan referensi yang relevan dan penggunaan *DeepL* untuk menerjemahkan artikel yang berbasis Bahasa Inggris. Untuk memastikan konsistensi di seluruh basis data, seperti adanya penggunaan judul, abstrak, dan kata kunci yang dijadikan batasan pencarian referensi pada penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *review* melalui wawancara tidak terstruktur dengan teman sejawat dan bimbingan langsung dengan dosen atau akademisi yang berkompeten, guna untuk mengonfirmasi dan memperkuat keabsahan dari data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar, tentunya guru memiliki beberapa kesulitan dan faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, tinjauan sistematis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor, kesulitan, dan solusi dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di sekolah dasar berdasarkan analisis dari 20 artikel penelitian yang diterbitkan melalui berbagai jurnal dan prosiding bereputasi. Berikut ini adalah analisis data deskriptif berdasarkan 20 artikel yang ditinjau, seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Publikasi Artikel dari 2015 – 2025

Grafik ini menunjukkan jumlah publikasi artikel yang stabil pada tahun 2015 hingga 2017 dengan jumlah masing-masing 1 artikel di setiap tahunnya. Lalu pada tahun 2018 - 2019, 2022 - 2023, dan 2024-2025 memiliki pola penurunan yang sama, yaitu penurunan publikasi artikel dari 3 ke 1 artikel. Selain itu, pada tahun 2019-2020 dan 2023-2024 juga mempunyai pola yang sama, yaitu adanya peningkatan publikasi dari 1 ke 3 artikel. Serta pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari 3 ke-2 artikel, dan kembali meningkat dari 2 ke-3 artikel.

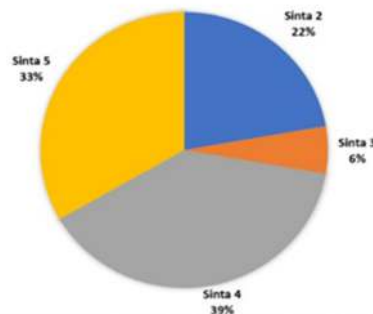
Berdasarkan distribusi artikel yang sesuai dengan topik kesulitan pembelajaran tematik yang berdasarkan lokasi sekolah dasar yang dijadikan tempat penelitian, khususnya di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Publikasi Artikel Kesulitan Guru dalam Tematik Berdasarkan Lokasi Penelitian

Provinsi yang banyak meneliti topik kesulitan dalam pembelajaran tematik berada di Provinsi Sumatera, dimana lokasi penelitiannya di Jambi, Aceh, Riau, dan Lubuklinggau. Selanjutnya Provinsi Nusa Tenggara Barat yang kebanyakan lokasi penelitiannya di Mataram. Selain itu, banyak provinsi lainnya yang menjadi lokasi penelitian pada topik ini seperti Jawa Tengah khususnya di Pati dan Semarang; Jawa Barat khususnya di Garut dan Bandung; Jawa Timur khususnya di Madiun dan Sidoarjo; Nusa Tenggara Timur khususnya di Bima dan Ngada; Tangerang, Bali, serta bahkan di Papua Barat.

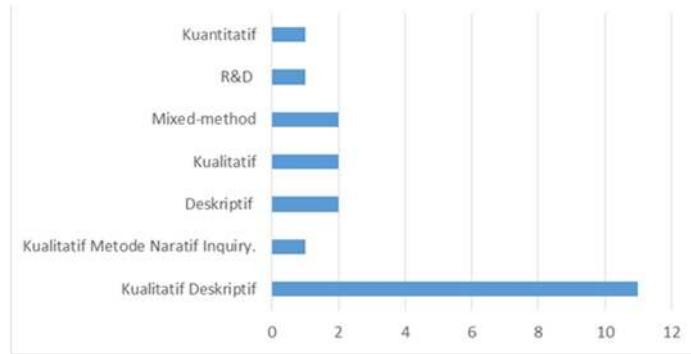
Berdasarkan distribusi artikel, dapat diketahui semuanya terindeks sinta, seperti yang tergambar pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Publikasi Artikel Kesulitan Guru Berdasarkan Pengindeksan Sinta Jurnal

Dari 20 artikel yang dijadikan referensi pada artikel ini, terdapat 1 (6%) artikel yang terindeks Sinta 3, lalu ditambah dengan 4 (22%) artikel yang terindeks Sinta 2. Seiring dengan berjalannya waktu, artikel dengan Sinta 4 sebanyak 6 (39%) buah juga mendukung adanya referensi ini. Tak hanya itu, artikel dengan terindeks Sinta 5 sebanyak 8 buah (33%) tentu berkontribusi pada penelitian ini. Distribusi ini menunjukkan bahwa adanya indeks yang paling mendominasi sebagai referensi penelitian ini adalah pada Sinta 4 sebanyak 6 buah dengan sebesar 39% dari jumlah keseluruhan artikel yang digunakan. Dengan adanya penggunaan indeks Sinta ini, memungkinkan peneliti memperoleh berbagai data valid dan relevan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sehingga bisa memudahkan akademisi dan tenaga pendidik untuk membuat kebijakan dan upaya yang bisa diimplementasikan dalam dunia pendidikan terkait dengan hambatan guru dalam menerapkan seluruh pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Hasil analisis dari 20 artikel yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini, dinyatakan bahwa metode Kuantitatif, R&D, dan Kualitatif Metode Naratif Inquiry masing-masingnya hanya terdapat pada 1 artikel. Berbanding terbalik dengan Mixed-Method, Kualitatif, dan Deskriptif yang masing-masingnya terdapat pada 2 artikel. Disisi lain, metode penelitian yang paling mendominasi pada 20 artikel referensi ini adalah metode Kualitatif-Deskriptif yang terdapat pada 11 artikel. Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Publikasi Artikel Berdasarkan Metode Penelitiannya

Banyak artikel yang dipilih dan sesuai dengan topik yang peneliti teliti terkait kesulitan guru dalam pembelajaran tematik, maka dapat dihasilkan data terkait dengan kesulitan atau hambatan, faktor yang melatarbelakangi kesulitan atau hambatan, dan solusi dari kesulitan tersebut, seperti yang telah tergambar pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Analisis Kesulitan, Faktor, dan Solusi

No	Nama Penulis Tahun Judul	Hasil		
		Kesulitan	Faktor	Solusi
1	Afifah Sinta Hermawanti, Harun Al Rasyid, dan Mujtahidin  2016  Efektivitas Pembelajaran Tematik Ditinjau Dari Kemampuan Guru Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran di Kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan Tahun 2015	Adanya kemampuan guru yang masih terbatas untuk merencanakan proses pembelajaran dan keterbatasan dalam mengalokasikan waktu yang tersedia.	Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang disediakan sekolah, serta adanya jumlah peserta didik yang melebihi batas ideal satu kelas.	Diberikannya pelatihan kepada guru mengenai penyusunan rencana proses pembelajaran, sekolah juga bisa memberikan sarana prasarana yang berbasis internet dan teknologi, serta dibentuknya rombongan belajar baru agar terciptanya jumlah peserta didik yang ideal dalam satu kelas.
2	Bayu Bangsawan, Akmal Rijal, dan Zico Fakhrur Rozi  2020  Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau	Pertama pada tahap perencanaan pembelajaran, guru masih kesulitan dalam menyusun RPP. Kedua pada tahap pelaksanaan, guru kesulitan mendorong peserta didik aktif dan kesulitan menghubungkan setiap mapel, serta dalam mengalokasikan	Kurangnya kemampuan guru dalam memahami pembelajaran tematik, kurangnya minat dan keaktifan dari peserta didik, dan alokasi waktu yang terbatas.	Memahami pembelajaran tematik terlebih dahulu, khususnya dalam menyusun RPP, guru diharapkan kreatif serta dapat menciptakan pembelajaran inovatif, berkolaborasi dan bertukar pikiran dengan guru lain

		waktu. Ketiga dalam tahap evaluasi, guru sulit menilai sikap dan keterampilan, serta sulit membuat instrumen dan rubrik penilaian.		mengenai indikator penilaian dan pengalokasian waktu.
3	Intan Zahralia Suprpto, Erdhita Oktrifianty, dan M. Azdi  2021  Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah dalam Kurikulum 2013 di SDN Medang Kabupaten Tangerang	Kesulitan dalam penyusunan RPP yang sesuai, ketepatan memilih metode, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya pemahaman guru dalam penelitian dan evaluasi. Selain itu, kondisi sarana yang minim dan kemampuan guru yang berbeda-beda menambah tantangan.	Faktor internal; rendahnya pemahaman guru pada konsep tematik, kurangnya keterampilan merancang RPP, pemilihan metode kurang tepat, serta minim kemampuan evaluasi dan inovasi pembelajaran. Faktor eksternal; sarana dan prasarana terbatas, ketimpangan sekolah kota dan desa, minim dana, kurang pelatihan, serta keberagaman peserta didik mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan.	Guru perlu merancang pembelajaran dengan lebih matang agar mampu mengorganisasi peserta didik dan sumber belajar secara efektif. Selain itu, guru juga perlu rutin mengevaluasi diri dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, serta bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pemahaman peserta didik.
4	Bertha Dimara  2022  Problematika Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu: Studi Kasus SD Inpres 48 Ingggramui Manokwari	Menyusun RPP tematik, baik dalam pengembangan indikator pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan sumber dan media pembelajaran, struktur dalam berbagai kegiatan, serta asesmen autentik.	Guru kurang paham mengenai cara Menyusun RPP tematik yang benar, minimnya pelatihan dalam menyusun RPP tematik, minim waktu dan sarana pendukung pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang memiliki motivasi dan komitmen untuk berkembang, serta kurang memanfaatkan teknologi.	Guru harus aktif mencari informasi dari berbagai media, perlunya kolaborasi kepala sekolah dan pengawas secara berkala, mendorong guru dalam meningkatkan motivasi dan komitmen, serta mendorong pengembangan kemampuan IT guru.
5	Fiqiril Khaikal, Sebrina Anggia Shofa, Shalasal Azkiya, dan Ida Ermiana  2025  Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu	Kesulitan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, serta saat evaluasi dan penilaian pada hasil belajar peserta didik	Keterbatasan sekolah dalam menyediakan sumber belajar, kemampuan guru dalam mengalokasikan waktu, teknik pengelolaan kelas. Selain itu, peserta didik mudah terdistraksi dengan interaksi sosial yang	Guru harus bisa menarik perhatian peserta didik dengan materi yang diajarkan, guru harus mampu memanfaatkan media dan model pembelajaran, serta sumber ajar yang

Model Integrated pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SDN 26 Cakranegara	tidak berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru dan peserta didik yang memiliki daya pemahaman berbeda-beda .	menarik dan interaktif.
... Lanjutan 15 artikel lainnya yang tidak terlampir	...	...

**Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik SD**

Setelah menganalisis dari adanya 20 artikel yang dijadikan referensi pada penelitian ini, peneliti memperoleh 5 kesulitan utama guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di sekolah dasar yang mendominasi selama tahun 2015 - 2025. Seperti yang terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Publikasi Artikel Berdasarkan 1 Variabel Penelitian yang Berkaitan (Kesulitan)

Terdapat 16 dari 20 jurnal yang menyatakan bahwa kesulitan terbanyak yang dialami oleh guru adalah ketika mereka melaksanakan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya guru yang masih kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran, strategi, model, dan sumber ajar yang sesuai dalam proses kegiatan belajar mengajarnya ((Ukhtifilla et al., 2025); (Sinta et al., 2016); (Safitri et al., 2018); (Hamdani & Wardani, 2019); (Nuraini & Abidin, 2020a); (Rijal & Rozi, 2020); (Magdalena et al., 2020); (Suprpto et al., 2021); (K. Fatmawati et al., 2022); (Infantry et al., 2022); (Dimara, 2022); (Djawaria et al., 2023); (Khaikal et al., 2025)). Lalu untuk kesulitan terbanyak kedua ialah pada proses perencanaan pembelajaran yang terdapat di dalam 13 dari 20 jurnal, terutama dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), baik dalam pengembangan indikator pembelajaran maupun dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai, mengalokasi waktu yang cukup terbatas dengan efisien, memadukan dan menerapkan antar mata pelajaran dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), sulit dalam membentuk instrument serta rubik penilaian yang akan digunakan ((Sinta et al., 2016); (Maryono, 2017); (Nuraini & Abidin, 2020); (Rijal & Rozi, 2020);(Astri et al., 2021); (Suprpto et al., 2021); (K. Fatmawati et al., 2022); (Infantry et al., 2022); (Dimara, 2022); (Djawaria et al., 2023); (Suherminingsih & Sobri, 2024); (Hakim & Febrianty, 2022); (Khaikal et al., 2025)).

Setelah itu, kesulitan terbanyak ketiga yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik SD adalah melakukan evaluasi pembelajaran, baik selama proses maupun pada peserta didiknya itu sendiri. Hal ini dinyatakan dalam 10 dari 20 jurnal yang telah peneliti analisis, adapun kegiatan yang berkaitan dengan kesulitan ini adalah pada saat melakukan penilaian terhadap sikap, keterampilan, dan hasil belajar peserta didik ((Maryono, 2017); (Nuraini & Abidin, 2020a); (Rijal & Rozi, 2020); (Magdalena et al., 2020); (Astri et al., 2021); (Suprpto et al., 2021); (K. Fatmawati et al., 2022); (Infantry et al., 2022); (Hakim & Febrianty, 2022); (Khaikal et al., 2025)). Pada posisi keempat, diduduki oleh kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik yang terdapat di dalam 4 dari 20 jurnal. Hal tersebut dibuktikan dari adanya keterampilan dan pemahaman guru yang belum memadai dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di SD, termasuk dalam sistem penilaian dan proses pengajaran ((Nuraini & Abidin, 2020); (Rijal & Rozi, 2020); (Magdalena et al., 2020); (Suprpto et al., 2021)). Pada posisi terakhir, guru mengalami kesulitan dalam menghadapi

adanya perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik di dalam kelas (Hamdani & Wardani, 2019). Hal ini terbukti dengan adanya standar kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berbeda di setiap peserta didiknya.

**Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik SD**

Berdasarkan 20 data artikel yang dijadikan referensi penelitian yang memuat topik kesulitan guru dalam pembelajaran tematik, telah ditemukan faktor yang melatarbelakangi kesulitan guru dalam pembelajaran tematik seperti yang terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Publikasi Artikel Berdasarkan 1 Variabel Penelitian yang berkaitan (Faktor)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 artikel yang telah ditemukan bahwa implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar masih ditemukan sejumlah tantangan. Penyebab utama yang paling banyak ditemukan adalah minimnya sumber daya pendidikan, seperti media pembelajaran, alat peraga, dan fasilitas sekolah, disebut dalam 14 artikel. Di sejumlah sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil atau dengan fasilitas terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyediakan media pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar aktif dan menyenangkan. Misalnya, ketiadaan proyektor, bahan ajar visual, atau bahkan buku tematik terbaru membuat guru hanya mengandalkan metode ceramah atau penugasan individual. Padahal, pendekatan tematik mendorong penggunaan media yang beragam dengan menjadikan pengalaman belajar mengajar secara lebih kontekstual dan bermakna ((Sinta et al., 2016); (Safitri et al., 2018); (Rizki Ananda & Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, 2018); (Nuraini & Abidin, 2020); (Magdalena et al., 2020); (Astri et al., 2021); (Suprpto et al., 2021); (Infantry et al., 2022); (Dimara, 2022); (Djawaria et al., 2023); (Suherminingsih & Sobri, 2024); (Hakim & Febrianty, 2022); (Nurhayati et al., 2024); (Khaikal et al., 2025)).

Faktor kedua adalah rendahnya kompetensi profesional guru, yang tercatat dalam 12 artikel. Kompetensi yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga pemahaman terhadap prinsip dasar tematik, keterampilan pedagogik, serta kemampuan menerapkan strategi yang relevan di kelas. Guru dari latar belakang pendidikan yang kurang memadai atau belum mengikuti pelatihan khusus tentang tematik cenderung mengalami kebingungan dalam memahami hakikat integrasi, pemetaan tema, dan pengembangan indikator tematik. Dampaknya, kreativitas dalam pembelajaran menjadi terbatas dan guru kesulitan beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang menekankan keterpaduan ((Maryono, 2017); (Rizki Ananda & Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, 2018); (Alnashr, 2018); (Rijal & Rozi, 2020); (Astri et al., 2021); (Suprpto et al., 2021); (K. Fatmawati et al., 2022); (Dimara, 2022); (Suherminingsih & Sobri, 2024); (Hakim & Febrianty, 2022); (Nurhayati et al., 2024); (Khaikal et al., 2025)).

Sementara itu rendahnya motivasi dan kemampuan belajar peserta didik yang disebutkan dalam 11 artikel. Faktor tersebut sangat krusial di sekolah-sekolah dengan latar belakang peserta didik yang bermacam-macam. Ketika peserta didik belum menguasai kemampuan dasar seperti membaca atau menulis, atau kurang memiliki dorongan untuk belajar, maka pembelajaran tematik akan sulit diterapkan secara utuh. Guru tidak hanya menghadapi beban penyusunan perangkat dan pelaksanaan, tetapi juga harus mencari cara untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik ((Rizki Ananda & Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, 2018); (Alnashr, 2018); (Hamdani & Wardani, 2019); (Nuraini & Abidin, 2020); (Rijal & Rozi, 2020); (Magdalena et al., 2020); (Suprpto et al., 2021); (K. Fatmawati et al., 2022); (Dimara, 2022); (Suherminingsih & Sobri, 2024); (Khaikal et al., 2025)). Faktor lain yang juga disebutkan dalam hasil kajian adalah tidak lengkapnya penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pendekatan tematik. Sebanyak 6 dari 20 artikel mengindikasikan bahwa guru kesulitan menyusun RPP yang sesuai dengan prinsip tematik, terutama dalam mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema pembelajaran. RPP yang disusun sering kali masih bersifat konvensional, hanya menampilkan langkah-langkah pembelajaran linear tanpa adanya integrasi muatan, serta belum dilengkapi dengan penilaian yang utuh dan instrumen yang sesuai ((Ukhtifilla et al., 2025); (Rizki Ananda & Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, 2018); (Suprpto et al., 2021); (Infantry et al., 2022); (Dimara, 2022); (Djawaria et al., 2023)).

Faktor terakhir adalah minimnya pelatihan guru, sebagaimana disebutkan dalam 6 artikel. Sebagian besar pelatihan yang diikuti hanya bersifat umum, tidak menyentuh pada praktik langsung atau kebutuhan di kelas. Pelatihan yang ideal seharusnya mampu membimbing guru dalam menyusun RPP integratif, memilih media yang relevan, merancang aktivitas lintas muatan, serta melakukan penilaian autentik secara tepat. Tanpa pelatihan ini, guru hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang belum tentu selaras dengan kebaruan pendekatan kurikulum ((Ukhtifilla et al., 2025); (Alnashr, 2018); (Astri et al., 2021); (Suprpto et al., 2021); (Infantry et al., 2022); (Dimara, 2022)).

### ***Solusi yang Dapat Dilakukan Untuk Mengatasi Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik SD***

Solusi yang didapatkan dari 20 data artikel tersebut juga dapat dilihat pada Gambar 8. Tetapi ada beberapa artikel yang tidak memberikan solusi atas data tentang kesulitan yang telah peneliti lain dapatkan.



Gambar 8. Publikasi Artikel Berdasarkan 1 Variabel Penelitian yang berkaitan (Solusi)

Dalam mengatasi berbagai kesulitan tersebut, peningkatan kemampuan guru menjadi solusi utama yang disebut dalam 13 artikel. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang tidak selalu menambah pengetahuan secara teoritis, namun juga memperkuat dalam keterampilan praktis mereka. Misalnya, pelatihan dalam menyusun RPP tematik, merancang kegiatan kolaboratif lintas muatan, menyusun rubrik penilaian sikap dan keterampilan, hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran tematik. Guru juga didorong untuk mengikuti seminar, lokakarya, dan pembelajaran berbasis komunitas untuk terus memperbarui wawasannya ((Ukhtifilla et al., 2025); (Maryono, 2017); (Rizki Ananda & Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, 2018); (Alnashr, 2018); (Rijal & Rozi, 2020); (Suprpto et al., 2021); (K. Fatmawati et al., 2022); (Infantry et al., 2022); (Dimara, 2022); (Djawaria et al., 2023); (Suherminingsih & Sobri, 2024); (Hakim & Febrianty, 2022); (Khaikal et al., 2025)). Agar guru dapat menyajikan serta menyampaikan materi pengetahuan ataupun bidang studi, guru dituntut untuk menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik (Julrissani et al., 2020).

Agar proses penyampaian materi pelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru perlu menguasai berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran secara mendalam (Julrissani et al., 2020). Selain peningkatan kapasitas individu, kolaborasi antara guru juga menjadi salah satu strategi yang dianggap efektif dan diusulkan dalam 8 artikel. Forum seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat menjadi wadah untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta menyusun perangkat ajar secara kolektif. Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk belajar dari praktik rekan sejawat dan sekaligus memperkuat jaringan profesional di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya budaya saling mendukung dan berbagi solusi dalam menghadapi kendala di kelas. Dengan adanya sinergi dan kerja sama yang solid antar guru, pengembangan pembelajaran tematik dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan ((Alnashr, 2018); (Rijal & Rozi, 2020); (Suprpto et

al., 2021); (Infantry et al., 2022); (Dimara, 2022); (Suherminingsih & Sobri, 2024); (Hakim & Febrianty, 2022)).

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi faktor krusial dalam menjamin mutu pendidikan serta memasitikan setiap individu memperoleh akses yang setara terhadap layanan pendidikan yang berkualitas (Suryana, 2020). Sebanyak 7 artikel juga menggarisbawahi pentingnya pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung. Ketersediaan alat bantu belajar seperti media visual, alat peraga, buku tematik yang mutakhir, serta akses terhadap teknologi menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran pembelajaran tematik. Tanpa media yang memadai, guru akan kesulitan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, pengadaan fasilitas pendidikan tidak bisa diabaikan dalam strategi peningkatan mutu ((Sinta et al., 2016); (Safitri et al., 2018); (Hamdani & Wardani, 2019); (Infantry et al., 2022); (Infantry et al., 2022); (Suherminingsih & Sobri, 2024); (Nurhayati et al., 2024); (Khaikal et al., 2025)).

Pelatihan yang lebih spesifik dan aplikatif juga menjadi solusi yang direkomendasikan dalam 6 artikel. Pelatihan seperti ini tidak hanya membahas materi secara umum, tetapi langsung melatih guru menyusun RPP integratif, melakukan simulasi pembelajaran tematik, hingga menyusun instrumen penilaian holistik. Pelatihan yang baik akan berdampak langsung terhadap kepercayaan diri dan kreativitas guru. Dengan keterlibatan aktif dalam pelatihan semacam ini, guru akan memiliki pengalaman langsung yang relevan dengan situasi di kelas. Selain itu, pelatihan berbasis praktik memungkinkan guru untuk mengasah kemampuan reflektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan ((Ukhtifilla et al., 2025); (Sinta et al., 2016); (Astri et al., 2021); (Infantry et al., 2022); (Suherminingsih & Sobri, 2024)).

Terakhir, studi komparatif ke sekolah lain juga menjadi salah satu solusi. Kegiatan ini memiliki dampak besar dalam memperluas wawasan guru. Dengan melihat langsung praktik baik di sekolah lain, guru bisa belajar dari pengalaman nyata, mengadopsi strategi yang sesuai, dan menyesuaikan dengan konteks lokal di sekolah masing-masing. Studi banding ini juga dapat memotivasi guru untuk lebih terbuka terhadap inovasi dan berani mencoba pendekatan baru dalam mengajar. Kegiatan tersebut menjadi sarana pertukaran ide antarsekolah yang dapat memperkaya praktik pendidikan secara keseluruhan (Nuraini & Abidin, 2020).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil data yang dikelola dan dibahas, dapat disimpulkan bahwa faktor, kesulitan, dan solusi guru dalam pembelajaran tematik khususnya dalam cakupan sekolah dasar secara universal mengungkapkan bahwa sebagai berikut. Pertama, kesulitan yang paling sering dialami guru sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis tematik yaitu pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap perencanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Ini membuktikan bahwa banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep implementasi pembelajaran tematik. Selain itu juga karena rendahnya kompetensi guru profesional dan terbatasnya sumber daya Pendidikan. Kedua, faktor yang melatarbelakangi kesulitan yang banyak dialami guru adalah keterbatasan sumber daya Pendidikan, redahnya kompetensi guru professional, serta minimnya motivasi dan kemampuan belajar pada peserta didik. Ketiga mengenai solusi yang banyak diterapkan yaitu dengan meningkatkan kemampuan guru, mendorong guru untuk bertukar pengalaman dengan guru lainnya baik di lingkup sekolah sendiri ataupun dalam komunitas, serta dengan diadakannya pengadaan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Rasa syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, kemudahan, dan kelancaran yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan maksimal. Ucapan terima kasih juga peneliti tunjukkan kepada teman-teman kelompok dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan terhadap penelitian ini. Tidak lupa, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan atau arahan dan masukan-masukan yang diberikan hingga penelitian ini dapat selesai dan tersusun dengan baik.

## **REFERENSI**

Agustina, R. N., & Erviana, V. Y. (2020). Analisis kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran tematik

- pada kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(3), 223–234. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i3.3142>
- Alnashr, M. S. (2018). Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2959>
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, I. N. (2021). Analisis kesulitan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175–182.
- Dimara, B. (2022). Problematika guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu: studi kasus SD Inpres 48 Inggamui Manokwari. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 30–42. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i1.940>
- Djawaria, P. Y., Kugu, Y. P., & Gelu, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Awal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1226–1233.
- Fatmawati, E., Yalida, A., Efendi, D., Wahab, A., Agusta, A. R., Kusumawardani, R. N., Pratiwi, D. A., Mustika, D., Pratiwi, E. Y. R., & Dewanto, I. J. (2022). Pembelajaran Tematik. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fatmawati, K., Nasti, F. S., Subhan, M., & Septiani, P. (2022). Problematika Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jambi. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(2), 92–99.
- Hakim, A., & Febrianty, S. D. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius, Toleransi, Kejujuran, dan Disiplin dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 150–157.
- Hamdani, M. S., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen (TGT) pada pembelajaran tematik terpadu kelas 5 untuk peningkatan keterampilan kolaborasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 431–437.
- Infantry, A. N., Nisa, K., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kesulitan Guru Kelas Rendah dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 170–176. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.401>
- Julrissani, J., Parid, M., & Kusainun, N. (2020). Membangun kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo: Pembelajaran tematik, kreativitas guru. *El Midad*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.1757>
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi). Cv. Ae Media Grafika.
- Khaikal, F., Shofa, S. A., Azkia, S., & Ermiana, I. (2025). Implementasi pembelajaran tematik terpadu model integrated pada pelajaran Pendidikan Pancasila Di SDN 26 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 5(1), 16–24.
- Latifah, A. N., Muti Diah Khairani, Latifah Anjar Agustina, Isni Wahyu Nurchasanah, Safira Aulia Rahma Diani, & Taufik Muhtarom. (2025). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1170–1181. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2601>
- Lubis, M. A. (2020). Pembelajaran Tematik SD/mi. Prenada Media.
- Magdalena, I., Safitri, T., Maghfiroh, N., & Yolawati, N. N. (2020). Identifikasi Kesulitan Belajar Tematik Kelas 3 di SD Negeri 14 Tangerang. *FONDATIA*, 4(2), 222–233. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.886>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Muhtarom, T. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran papan hitung terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika materi pecahan Kelas V SD Negeri 2 Bukit Indah. *Jurnal PGSD Indonesia*, 9(1), 26–32.
- Nahak, K. E. N., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2019). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*,

- 10(1), 49–62. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Nurhayati, N., Zainuddin, H. M., & Kholidah, L. N. (2024). Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V di SDN Renda Kabupaten Bima. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 272–282. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i3.3115>
- Pratama, A. I., & Musthofa, M. (2019). Konsep kesulitan guru menurut Ibnu Sahnun. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>
- Rijal, A., & Rozi, Z. F. (2020). Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Sd Negeri 61 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 14(2), 133–141.
- Rizki Ananda & Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Safitri, R. W., Primiani, C. N., & Hartini, H. (2018). Pengembangan media flashcard tematik berbasis permainan tradisional untuk kelas IV sub tema lingkungan tempat tinggalku. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 1–14.
- Sinta, H. A., Rasyid, H. A., & Mujtahidin, M. (2016). Efektivitas pembelajaran tematik ditinjau dari kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan tahun 2015. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 57–67.
- Suherminingsih, N., & Sobri, M. (2024). Analisis kesulitan guru Kelas V dalam melaksanakan pembelajaran tematik Di SDN 2 Sedau. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3402–3409.
- Suprpto, I. Z., Oktrifianty, E., & Azdi, M. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah Dalam Kurikulum 2013 Di Sdn Medang Kabupaten Tangerang. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 12(2), 117–124.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu Pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Ukhtifilla, D. A., Rahmawati, S., Hafsah, N., Agustina, T. A., & Mustika, D. (2025). Efektivitas pembelajaran tematik dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa sekolah dasar: sebuah tinjauan literatur. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 230–242.